

MODEL PEMBENTUKAN KARAKTER DAN KEPERIBADIAN DI MTS AL FATAH PUTRI PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH TARAKAN BERBASIS SURAH AL-MUZAMMIL

Nurul Mawadda

STAI Luqman Al Hakim Surabaya

mawaddahkays@gmail.com

Ahmad Kusairi

STAI Al-Khairat Pamekasan

Akhusairi035@gmail.com

Abstract

This research was conducted because of the background of problems that occur in the community, especially the Tarakan area, ranging from corruption, moral crisis, and others. This has made many parties highlight the role of education. The research problems formulated encompass: Firstly, how is the characters and personalities shaping in at MTs Al-Fatah Putri Pondok Pesantren Hidayatullah Tarakan based on surah al-muzammil, Second, How are the characters and personalities contained in surah al-Muzammil at MTs Al-Fatah Putri Pondok Pesantren Hidayatullah Tarakan, Third, what are the supporting and inhibiting factors for character and personality formation at MTs Al- Fatah Putri Hidayatullah Islamic Boarding School Tarakan based on surah al-muzammil. This type of research is a field research that collects primary data through interviews from the principal, head of the dormitory, ustazah and guardians of the students of MTs Al-Fatah Putri Pondok Pesantren Hidayatullah Tarakan. Meanwhile, the secondary data is obtained from literature and documents. After all data is collected further analysis qualitatively and described in descriptive form. The results of the study concluded that the formation of character and personality showed good results, which are the embedded values based on Surah al Muzammi. while the things that supported the implementation were the policies of the principal, educators, school friends, family, and facilities and infrastructure. The factors that impede the implementation are school friends, families, and facilities and infrastructures.

Keywords: Character, Personality, and Based on Surah Al-Muzammil.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena dilatar belakangi masalah yang terjadi masyarakat khususnya daerah Tarakan, mulai dari korupsi, krisis akhlak dan lain, hal ini membuat banyak pihak menyoroti peran pendidikan, Tujuan penelitian ini adalah Pertama, Bagaimana pembentukan karakter dan kepribadian di MTs Al-Fatah Putri Pondok Pesantren Hidayatullah Tarakan berbasis surah al-muzammil, Kedua, Bagaimana karakter dan kepribadian yang terkandung dalam surah al-Muzammil di MTs Al-Fatah Putri Pondok Pesantren Hidayatullah Tarakan, Ketiga, apa faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter dan kepribadian di MTs Al-Fatah Putri Pondok Pesantren Hidayatullah Tarakan berbasis surah al-muzammil. Jenis penelitian ini adalah penelitian

lapangan yang menghimpun data primer melalui wawancara dari pihak kepala sekolah, kepala asrama, ustazah dan wali murid MTs Al-Fatah Putri Pondok Pesantren Hidayatullah Tarakan adapun data Skunder di dapat dari lieteratur dan dokumen, setelah semua data terkumpul di lanjut analisis secara kualitatif dan diuraikan dalam bentuk diskriptif. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa pembentukan karakter dan kepribadian menunjukkan hasil yang baik yaitu tertanamnya nilai berbasis surah al muzammi, adapun hal yang mendukung adalah kebijakan kepala sekolah, tenaga pendidik, teman sekolah, keluarga, sarana dan prasaran adapun faktor yang menjadi penghambat, adalah teman sekolah, sarana dan prasarana dan keluarga.

Kata Kunci: Karakter, Kepribadian , dan Berbasis Surah Al-Muzammil.

A. PENDAHULUAN

Indonesia saat ini mengalami berbagai guncangan permasalahan yang sangat mengganggu jalannya proses pembangunan di negara yang mayoritasnya beragama Islam, termasuk daerah Tarakan. Dimana korupsi yang semakin merajarela, keteladanan para pemimpin yang semakin merosot, tumbuh suburnya pornografi dan pornoaksi, maraknya penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, perzinahan yang dianggap biasa, perampokan, perjudian, kekerasan, tawuran pelajar, praktik politik yang tidak bermoral, tingginya angka kriminalitas, dan lain-lain. Disusul dengan efek negatif adanya globalisasi informasi dan teknologi, serbuan budaya asing yang semakin deras, secara langsung maupun tidak langsung ikut berpengaruh terhadap munculnya berbagai problematika bangsa sehingga ikut serta menghambat lajunya pembangunan dan kejayaan Islam. Pembentukan karakter bangsa merupakan hal yang sangat penting bagi generasi muda dan bahkan menentukan nasib bangsa dimasa depan. Bahwasanya generasi muda pada saat ini perlu memiliki mental kepribadian yang kuat, bersemangat, pantang menyerah, disiplin, inovatif dan bekerja keras, untuk dapat menjadikan bangsanya menjadi bangsa yang memiliki daya saing tinggi tinggi, sehingga dapat sejajar dengan bangsa lain.¹

Salah satunya nilai karakter yang erat kaitanya dengan moral adalah karakter religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain.² Pendidikan khususnya dalam pendidikan yang berbasis pesantren haruslah menggabungkan dua komponen penting yang tidak bisa dipisahkan yaitu iman dan takwa (imtak) dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni (ipteks) perpaduan dari imtak dan ipteks itulah yang menjadi wawasan ulul albab maka dari itulah sewajarnya Allah akan mengangkat derajat atas keterpaduan tersebut.³ Pendidikan dalam Islam, tidak hanya memberi pemahaman pada aspek akal dan jasmani saja, sebagaimana yang umum terjadi dalam pendidikan diluar Islam, tetapi hendaknya juga menyentuh aspek akhlak dan keimanan (rohani). Kecemasan dalam pendidikan ini pernah disampaikan oleh Moch. Tolchah dan Muhammad Arfan Mu`ammar sebagaimana perkataan, so far, religious education has

¹ Muhammad Hambal Shafwan, "ANALISIS PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA MELALUI PENDIDIKAN AKHLAK SISWA DI MAM 4 SEDAYULAWAS BRONDONG LAMONGAN," *Studia religia* 5, no. 2 (n.d.): 318–327, <http://103.114.35.30/index.php/Studia/article/view/10237/pdf>.

² Moch Tolchah, *Promlematika Pendidikan Agama Islam Dan Solusinya* (Surabaya: Kanzum Books, 2020). 91-92

³ Muhammad Hambal Shafwan, "Analisis Model Pendidikan Tauhid Di Pesantren Al-Ikhlash Lamongan, Indonesia," *Tsaqafah* 17, no. 1 (2021): 141–160, <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tsaqafah/article/view/6662>.

been focused on the aspects of knowing and doing, not less considered on the aspects being, which is on how students implement and practice religious values in daily life.⁴

Hal tersebut sependapat dengan pernyataan Ahmad Tafsir ketika berbicara tentang manusia dan perilakunya. Menurut beliau, bahwa berbicara mengenai manusia yang baik berarti berbicara perkara budi pekerti atau akhlak. Akhlak adalah suatu budi pekerti, kepribadian, atau tingkah laku. Akhlak yang baik seharusnya memiliki penanggung, dan penanggung terkuat ialah keimanan yang kokoh. Maka karakteristik lulusan yang diharapkan oleh pendidikan yang berbasis pesantren yaitu memiliki tiga ciri sebagai berikut: Pertama, badan sehat dan kuat. Kedua, otaknya cerdas dan pandai. Ketiga, lulusan mesti beriman kuat. Abuddin Nata menjelaskan bahwa bagi setiap keluarga muslim, wajib memilih sekolah yang bukan hanya sekolah lulusannya unggul dalam menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan, teknologi, dan pengalaman, tetapi juga unggul dalam akhlak mulia dan kepribadiannya yang baik.⁵

Pondok Pesantren Hidayatullah Balikpapan adalah salah satu pondok pesantren di Indonesia yang memiliki kekhasan tersendiri dibanding dengan pondok pesantren lainnya. Spesifikasi atau detailnya (kekhasan) pondok pesantren ini terutama terletak pada konsistensinya yang kuat dan teguh sebagai pondok pesantren “pencetak tenaga pendidikan” yang berasal dari filosofi perjalanan kehidupan Nabi Muhammad dengan konsep (manhaj) Sistematika Nuzulnya Wahyu. Ide dan konsep pendidikan ini merupakan kontinuitas dan pengembangan dari gagasan besar Allâhu yarham Kiai Haji Abdullah Said selaku perintis dan pendiri Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Balikpapan.

Nilai pembentukan pendidikan dalam surah al muzammil dengan cara menjaga hubungan kecintaan secara timbal balik antara mujahid dengan Allah lewat kultur spiritual yang konstan. berkesimbangan, sholat lail, membaca al-qur`an, dzikir, Tawakkal dan sabar merupakan jalan pencerahan mental. Melalui upaya tawakkal, yaitu penyerahan urusan sepenuhnya kepada Allah yang besar yang akan melahirkan kondisi stamina mental yang baru. Sedangkan sabar akan melahirkan kondisi mental yang tahan banting, tak mudah menyerah, tidak cepat mengeluh, ulet dan tekun dalam usaha untuk meninggikan kalimat tauhid yang agung di permukaan bumi ini.⁶ Adapun sarana terakhir berupa hijrah merupakan jalan pencerahan cultural. mengubah kultur atau budaya pada dasarnya merupakan pekerjaan pencerahan yang paling berat. Menghilangkan kebiasaan jahiliah dengan kebiasaan bertauhid, sungguh sangat berat. satu-satunya resep yang paling ampuh untuk mencapai pencerahan cultural yakni hijrah. Hijrah di sini tentunya tidak hanya terbatas pada pengertian territorial, tetapi hijrah secara cultural, yaitu adanya upaya sadar dan bersungguh-sungguh untuk menempuh budaya hidup baru yang berbeda secara diametrial dengan budaya hidup jahiliah dengan islam yang kaffah dan tauhid yang benar. Dimana santri putri yang ada di asrama telah terlatih dalam pembentukan karakter dan kepribadian yang tangguh sebagai manusia yang beriman. Dengan ini penelitian dengan judul Pembentukan Karakter dan Kepribadian di

⁴ Moch Tolchah and Muhammad Arfan Mu'amar, “Islamic Education in the Globalization Era; Challenges, Opportunities, and Contribution of Islamic Education in Indonesia,” *Humanities and Social Sciences Reviews* 7, no. 4 (2019): 1031–1037.

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami* (Bandung: Rosda, 2012). 100

⁶ Muhammad Hambal Shafwan, “IBRAH PENDIDIKAN DALAM KITAB SHAHIH BUKHARI,” *Studia religia* 5, no. 1 (n.d.): 29–42, <http://103.114.35.30/index.php/Studia/article/view/8996>.

MTs Al-Fatah Al Fatah Putri Pondok Pesantren Hidayatullah Tarakan berbasis Surah Al-Muzammil dapat memberikan pencerahan dan ilmu dalam mengembangkan pendidikan yang ada di Tarakan.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini pendekatan kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang ditujukan untuk menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok, mendeskripsikan dan data yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan dari orang-orang, dan perilaku yang dilihat.⁷ yang menghimpun data primer melalui wawancara dari Pengasuh Pondok Pesantren, Kepala Pondok, Pesantren, Ustadz, dan Santri, sementara data sekundernya adalah meliputi kurikulum pondok pesantren Hidayatullah Tarakan, pelajaran di pondok pesantren, dan data-data pendukung lain. setelah semua data terkumpul dilanjut analisis secara kualitatif dan diuraikan dalam bentuk deskriptif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ada dua hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini bagaimana peran pendidikan pesantren sebagai pembentukan karakter dan kepribadian mts al fatah pondok pesantren hidayatullah Tarakan berbasis surah al-muzammil dan faktor penghambat dan pendorong dalam pembentukan karakter dan kepribadian santri.

a. Peran pendidikan pesantren sebagai pembentukan karakter dan kepribadian santri

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi khususnya dari aspek peranan pesantren dalam membentuk karakter dan kepribadian santri mts al fatah pondok pesantren hidayatullah tarakan berbasis surah al-muzammil telah menjalankan peran pendidikan pesantren sebagai pembentukan karakter dan kepribadian berbasis surah al muzammil melalui kegiatan Melazimkan sholat lail atau tahajud secara berjamaah di malam senin dan kamis, Mengadakan pembinaan baca al-qur`an, mengadakan pengajian disetiap hari jumat agar mendapatkan pencerahan ilmu tentang hijrah dan sabar, Memberikan keteladanan atau contoh perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari, melalui Kegiatan ekstrakurikuler, dan melalui teguran kepada santri. Dalam hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa santri di mts al fatah pondok hidayatullah Tarakan. Sebagian besar telah menerapkan nilai- nilai karakter dan kepribadian berbasis surah al-muzammil dalam kehidupan sehari-hari secara bertahap namun meskipun belum berjalan secara efektif. Hal tersebut tercermin dalam interaksi santri yang baik seperti menghormati guru dan santri lainnya, sopan santun dan memberikan salam kepada orang di jalan.

Selain itu dari hasil wawancara mengenai peranan pesantren dalam pembentukan karakter dan kepribadian yang dikatakan oleh bapak Ismail umur 31 tahun sebagai kepala sekolah mengatakan bahwa dalam membentuk karakter dan kepribadian dalam santri dengan melakukan ibadah dengan menggunakan metode latihan, pembiasaan dan kesiapan. Dengan menggunakan 3 cara tersebut santri dapat memiliki kesadaran dan terbiasa dalam menjalankan ibadah dan patuh dalam aturan-aturan yang ada di pondok pesantren. Hal ini ternyata sejalan dengan adanya teori habitus yang

⁷ Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).16

didefinisikan sebagai struktur mental atau kognitif yang digunakan actor untuk menghadapi kehidupan sosial. Habitus dibayangkan sebagai struktur sosial yang diinternalisasikan yang diwujudkan. Seperti dalam dunia pesantren untuk membentuk karakter dan kepribadian santri menurut informan yakni melalui metode latihan, pembiasaan dan kedisiplinan dalam ibadah yang wajib maupun yang sunnah. Dimana hal itu merupakan peraturan dalam beribadah yang harus diikuti, hal yang tadinya merupakan peraturan menjadi pembiasaan karena sudah terinternalisasikan dalam diri santri agar terbiasa dalam melakukan ibadah.

Dengan melihat arus globalisasi yang ditandai dengan kemajuan dunia ilmu informasi dan teknologi atau internet, memberi banyak perubahan dan tekanan dalam segala bidang termasuk perubahan pada pola tingkah laku santri. Dunia pendidikan secara filosofis dalam pandangan sebagai alat atau wadah untuk mencerdaskan dan membentuk karakter dan kepribadian manusia agar lebih baik, sekarang sudah mulai bergeser dengan kecanggihannya alat komunikasi yang perlahan telah merubah pola tingkah laku santri seperti masih ada santri yang menggunakan atau membawa hp dalam asrama atau pondok. Padahal hal tersebut sangat tidak dianjurkan untuk membawa alat komunikasi agar santri tersebut dapat fokus dalam belajar. Mengingat setiap santri yang memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda-beda, tidak menutup kemungkinan santri yang sulit diatur adalah anak yang hiperaktif dan ada juga karena pengaruh teman. Yang banyak tingkah dan susah untuk diam Berikut ini dari informan dari mbak ita (26 tahun) berikut pernyataan: “kalau berbicara tentang perilaku santri disini memang masih ada santri yang terkadang sangat sulit diatur, tetapi kebanyakan pada santri yang baru pisah dari orangtuanya, karena masih ada pengaruh dari luar lingkungan dan orangtuanya sehingga karakternya masih susah di atur”

Pendidikan juga dipandang sebagai sebuah sistem, artinya dikatakan sistem sosial, dikarenakan didalamnya berkumpul manusia yang saling berinteraksi dengan lingkungannya. Untuk menuju pada pendidikan yang dapat melakukan perubahan susunan dan proses dari pendidikan itu sendiri. Sehingga pendidikan sebagai agen perubahan diharapkan perannya dapat mewujudkan perubahan nilai sikap, moral dan wawasan para peserta didik atau santri dengan tujuan pendidikan itu sendiri termasuk pendidikan pondok pesantren.

Dari penjelasan mengenai hasil observasi dan interview diatas ternyata juga sejalan dengan teori talcott parson menyatakan bahwa sistem sosial cenderung berubah, keteraturan menerapkan norma sistem. Bila mana terjadi kekacauan norma-norma maka sistem akan mengadakan penyesuaian dan mencoba kembali mencapai keadaan normal.

Berangkat dari teori tersebut sejalan dengan bagaimana peran pondok pesantren dalam pembentukan karakter dan kepribadian, yang dimana karakter dan kepribadian tersebut sesuatu pengembalian atau membangun kembali sesuatu berdasarkan kejadian semula. Sama halnya dengan dunia pendidikan khususnya pendidikan pesantren yang seperti yang kita ketahui bahwasan dalam pesantren tentu mereka akan terus diberikan pengajaran atau bahkan tetap membimbing santri yang ada pesantren dengan membentuk karakter dan kepribadian dalam bertingkah laku berbasis surah al-muzammil. Karena faktanya dari hasil observasi dalam membentuk karakter dan kepribadian santri yang awalnya santri masih normal karakter dan kepribadian

mereka namun karena arus globalisasi dengan penggunaan alat komunikasi yang semakin canggih seperti hp tentu akan berdampak negative termasuk pada karakter dan kepribadian anak. Hal tersebutlah yang menjadikan keinginan untuk membangun karakter dan kepribadian santri menjadi lebih baik kedepannya dengan mengadakan program khusus seperti melazimkan sholat lail atau tahajud secara berjamaah di hari senin dan kamis, mengadakan pengajian disetiap hari jumat, mengadakan pembinaan baca al-qur`an, memberikan keteladanan atau contoh perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan ekstrakurikuler, dan menegur santri. Hal tersebut sesuai dengan rumusan masalah peran pembentukan karakter dan kepribadian di MTs al fatah pondok pesantren hidayatullah Tarakan berbasis surah al-muzammil dan faktor penghambat pembentukan karakter dan kepribadian berbasis surah al-muzammil. Dari hasil observasi ternyata benar bahwa dipesantren tersebut masih ada sebagian santri yang melakukan pelanggaran seperti tidak berjamaah, tidak berhijab saat keluar dari pondok, dan membawa hp saat dipondok padahal yang kita ketahui bahwa didalam lingkungan pondok pesantren harus mampu menanamkan akidah, membiasakan ibadah dan mendisiplinkan diri seorang santri namun hal tersebut tidak sesuai dengan dengan apa yang dikatehui. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara. Dari ustazah Ema (30 tahun, guru fiqih) mengatakan bahwa:

“Kami sebagai guru hanya bisa mendoakan dan menegur serta mengingatkan kepada santri yang ada disini, itupun masih ada yang melanggar tata tertib yang tidak seharusnya mereka kerjakan seperti tidak berjamaah di mushollah tidak hijab saat keluar dari pondok dan membawa hp. Itu karena pergaulan mereka, kami juga akan terus berusaha membangun kembali karakter dan kepribadian mereka agar menjadi santri yang memiliki akhlak karimah.

2. Faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk karakter dan kepribadian santri
 Dari hasil interview dan observasi yang peneliti lakukan di MTs al fatah pondok pesantren hidayatullah Tarakan faktor penghambat pembentukan karakter dan kepribadian santri yakni ada 2 yakni Faktor internal: Faktor bawaan dari keluarga dan timbulnya naluri malas dan bosan, ketika orangtua sibuk bekerja sehingga orang tua hanya sedikit memberikan kasih sayang berupa memberikan nasihat dan bimbingan tentu anak akan cenderung bebas dalam bertingkah laku tanpa adanya kontrol yang kuat dan bertahan dalam dirinya sehingga akan berdampak juga di lingkungan termasuk di pondok pesantren. Hal ini ini dibuktikan dari hasil wawancara dari bu ayu sebagai kepala pengasuh di pondok pesantren hidayatullah mengatakan bahwa “selama saya menjadi kepala pengasuh disini hal ini menjadi penghambat kami dalam membentuk karakter dan kepribadian santri termasuk ketika penerimaan santri baru tentu faktor bawaan inilah yang sulit hilang sebab itu semua faktor yang mempengaruhi dari lingkungan keluarga sebelum masuk di pondok. Dari hasil observasi diatas selaras dengan seorang tokoh psikologi Abraham Maslow dalam teori hierarkinya mengatakan bahwasan terdapat 5 kebutuhan dasar manusia., kebutuhan dasar manusia meliputi kebutuhan psikologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Kebutuhan psikologi anak dalam lingkungan keluarga ini yaitu kurangnya pemenuhan kebutuhan terhadap anak. Hal ini dikarenakan mereka diluar rumah bersama teman-temannya untuk berkumpul yang kemungkinan akan saling mempengaruhi untuk melakukan hal negative. Kebutuhan akan kasih sayang, juga sangat jarang anak

rasakan, walaupun mereka saling berkumpul namun sangat minim system komunikasi yang terjadi antara orangtua dan anak sehingga anak tersebut tidak merasakannya. Hal ini disebabkan orang tua mereka lebih mementingkan pekerjaan mereka dan sibuk dalam hal lainnya, otomatis anak akan mendapatkan kurang perhatian dari orangtuanya. Selanjutnya Faktor eksternal: kemajuan teknologi atau internet yang telah mengubah pola tingkah laku santri, kurang kamar atau asrama juga sangat berdampak juga dalam pembentukan karakter dan kepribadian santri karena system pengawasan terbat's kurangnya guru atau ustazah dan pola perilaku santri yang terkadang sulit diatur disebabkan pengaruh dari diri dan teman. Dan faktor pendukungnya sistem sarana prasarana yang cukup dan adanya keteladanan yang baik dari paa ustaz- dan ustazah.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan pada penelitian ini adalah : MTs al fatah pondok pesantren hidayatullah Tarakan, Kalimantan Utara menjalankan peran pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter dan kepribadian berbasis surah al muzammil melalui kegiatan Melazimkan sholat lail atau tahajud secara berjamaah di malam senin dan kamis, Mengadakan pembinaan baca al-qur`an, mengadakan pengajian disetiap hari jumat agar mendapatkan pencerahan ilmu tentang hijrah dan sabar, Memberikan keteladanan atau contoh perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari, melalui Kegiatan ekstrakurikuler, dan melalui teguran kepada santri. Dalam hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa santri di mts al fatah pondok hidayatullah Tarakan. Sebagian besar telah menerapkan nilai-nilai karakter dan kepribadian berbasis surah al-muzammil dalam kehidupan sehari-hari secara bertahap namun meskipun belum berjalan secara efektif. Hal tersebut tercermin dalam interaksi santri yang baik seperti menghormati guru dan santri lainnya, sopan santun dan memberikan salam kepada orang di jalan Mts al fatah pondok pesantren hidayatullah Tarakan, Kalimantan Utara peranannya dalam pementukan karakter dan kepribadian berbasis surah al-muzammil ada 2 yakni Faktor internal: Faktor bawaan dari keluarga dan timbulnya naluri malas dan bosan Faktor eksternal: kemajuan teknologi atau internet yang telah mengubah pola tingkah laku santri, kurang kamar atau asrama juga sangat berdampak juga dalam pembentukan karakter dan kepribadian santri karena system pengawasan terbat's kurangnya guru atau ustazah dan pola perilaku santri yang terkadang sulit diatur disebabkan pengaruh dari diri dan teman. Dan faktor pendukungnya sistem sarana prasarana yang cukup dan adanya keteladanan yang baik dari paa ustaz- dan ustazah.

DAFTAR PUSTAKA

- Moeleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Shafwan, Muhammad Hambal. "Analisis Model Pendidikan Tauhid Di Pesantren Al-Ikhlash Lamongan, Indonesia." *Tsaqafah* 17, no. 1 (2021): 141–160.
<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tsaqafah/article/view/6662>.
- . "ANALISIS PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA MELALUI PENDIDIKAN AKHLAK SISWA DI MAM 4 SEDAYULAWAS BRONDONG LAMONGAN." *Studia religia* 5, no. 2 (n.d.): 318–327.

- <http://103.114.35.30/index.php/Studia/article/view/10237/pdf>.
- . “IBRAH PENDIDIKAN DALAM KITAB SHAHIH BUKHARI.” *Studia religia* 5, no. 1 (n.d.): 29–42. <http://103.114.35.30/index.php/Studia/article/view/8996>.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islami*. Bandung: Rosda, 2012.
- Tolchah, Moch. *Promlematika Pendidikan Agama Islam Dan Solusinya*. Surabaya: Kanzum Books, 2020.
- Tolchah, Moch, and Muhammad Arfan Mu’ammam. “Islamic Education in the Globalization Era; Challenges, Opportunities, and Contribution of Islamic Education in Indonesia.” *Humanities and Social Sciences Reviews* 7, no. 4 (2019): 1031–1037.